

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. ISPA adalah infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai hidung sampai alveoli termasuk adneksanya. ISPA merupakan penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang menimbulkan gejala dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Penyakit ini ditularkan umumnya melalui droplet, namun berkontak dengan tangan atau permukaan yang terkontaminasi penyakit ini juga dapat menularkan (*World Health Organizatio*, 2019).

ISPA merupakan infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah. Virus, jamur dan bakteri merupakan penyebab dari infeksi ini. Secara garis besar, ISPA dibedakan menjadi *common cold* dimana pemicunya adalah virus rhinovirus, respiratory syncytial virus, adenovirus, dan *influenza* yang dipicu oleh virus *influenza* dengan berbagai tipe. Penyakit ini biasanya akan muncul pada saat musim pancaroba yang diakibatkan oleh sirkulasi virus di udara yang meningkat. Selain itu, perubahan udara dari panas ke dingin akan menyebabkan daya tahan tubuh anak menjadi lemah. Sehingga, anak menjadi lebih mudah terserang oleh penyakit (Maharani, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, melaporkan insiden ISPA 800.000 hingga 2 juta anak meninggal dunia tiap tahun akibat ISPA. Bahkan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan WHO menyebutkan ISPA sebagai kematian tertinggi anak balita, melebihi penyakit-penyakit lain seperti campak, malaria serta *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) (WHO,2019).

Prevalensi kasus penyakit ISPA ditemukan paling banyak menyerang anak balita. Kejadian ISPA pada anak di Indonesia berkisar antara 23%-27,71% per tahun. Dari Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2018) menunjukkan Prevalensi ISPA di Indonesia angka tertinggi terdapat di Papua (3,6%), di Bengkulu (3,4%), Papua Barat (2,9%), Jawa Barat (2,6%), Aceh (2,5%), dan di Lampung (2,0%) pada tahun 2019 Penemuan kasus ISPA sebesar 23% dengan jumlah kasus ditemukan sebanyak 499.259 kasus. Di Jakarta pada tahun 2022 angka kejadian ISPA yaitu berjumlah 35.622 balita dan penyebaran di wilayah Jakarta Pusat 2.908 kasus, Jakarta Utara 7.687 kasus, Jakarta Barat 10.978 kasus, Jakarta Selatan 9.170 kasus, Jakarta Timur

12.457 kasus dan kepulauan seribu 109 kasus (Dinas Kesehatan DKI, 2019). Berdasarkan data statistik rekam medis RSUD Koja Jakarta Utara, prevalensi kasus ISPA pada anak di RSUD Koja pada Januari 2023- Januari 2024 sebanyak 11,% dengan jumlah kasus ditemukan 600 Anak dari jumlah keseluruhan 5.491 pasien anak di ruang anak RSUD KOJA (RSUD Koja, 2024).

ISPA menjadi fokus perhatian tenaga kesehatan karena penyebarannya yang luas dan dampaknya yang serius. Rentan pada bayi, balita, lansia, dan

individu dengan kekebalan tubuh rendah, ISPA memerlukan pencegahan yang efektif dan penanganan yang cepat. Tenaga kesehatan berperan dalam memberikan edukasi, menjaga kebersihan, dan mempromosikan vaksinasi.

Pencegahan dan pengobatan yang tepat adalah kunci untuk mengelola ISPA dan mencegah komplikasi yang serius. Jika ISPA tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan gejala keparahan seperti Pneumonia, Bronkitis berat, kegagalan pernapasan, dan bahkan kematian. Pneumonia adalah infeksi paru-paru yang memerlukan perawatan medis segera dengan Antibiotik. Bronkitis berat menyebabkan batuk persisten dan sesak napas, memerlukan pengobatan medis seperti Bronkodilator atau Kortikosteroid. Pada kasus parah, ISPA dapat menyebabkan kegagalan pernapasan, terutama pada individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Pencegahan ISPA melalui kebersihan dan vaksinasi penting untuk mengurangi risiko komplikasi serius (Widianti, 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka peran perawat sangat penting dalam aspek Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif. Dalam aspek promotif yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang cara meningkatkan daya tahan tubuh anak, dan menjaga kebersihan baik fisik maupun lingkungan agar mencapai kesehatan yang optimal, menciptakan rumah yang sehat serta menghindarkan anak dari polusi udara. Dalam aspek Preventif dengan meningkatkan gizi anak, memberikan imunisasi vaksin Influenza dan vaksin Pneumonia (PCV dan Hib) dapat membantu melindungi anak dari penyakit-penyakit yang dapat menyebabkan ISPA. Dalam aspek kuratif yaitu dengan memberikan minum lebih banyak sesuai usia, memberi kompres bila anak demam serta kolaborasi dengan pengobatan medis yaitu pemberian Inhalasi

dan Antibiotik, serta pemberian terapi obat sesuai dengan masalah dan gejala yang muncul. Aspek rehabilitatif yaitu pemulihan kesehatan melalui istirahat tirah baring yang cukup dan perbaikan gizi/nutrisi.

ISPA pada anak apabila tidak ditangani akan mengakibatkan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana cara memberikan "Asuhan Keperawatan pada Anak dengan ISPA di Ruang Lumba RSUD Koja Jakarta Utara", melalui pendekatan proses keperawatan.

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan umum

Karya Tulis Ilmiah ini dijadikan sebagai media atau sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan untuk mendapatkan pengalaman dan memberikan asuhan keperawatan pasien kasus ISPA dengan proses keperawatan secara komprehensif.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan penkajian dengan ISPA
- b. Mampu menentukan masalah keperawatan pada anak dengan ISPA
- c. Mampu merencanakan asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA
- d. Mampu melaksanakan rencana asuhan keperawatan pada anak dengan ISPA
- e. Mampu melaksanakan evaluasi pada anak dengan ISPA.
- f. Mampu mengidentifikasi kesenjangan yang terdapat antara teori dan praktek
- g. Mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendukung. Menghambat

serta mencari solusi / alternatif pemecahan masalah.

- h. Mampu mendokumentasi kan asuhan keperawatan pada pasein dengan ISPA.

### **C. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian karya ilmiah ini, penulis hanya memfokus kan pembahasan satu kasus yaitu asuhan keperawatan pada pasien anak A dengan ISPA di ruang Lumba RSUD Koja dari tanggal 23 Maret sampai 25 Maret 2024. Asuhan keperawatan ini dilakukan dengan menggunakan tahapan proses keperawatan meliputi pengkajian, perumusan masalah, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

### **D. Motode Penulisan**

Motode penulisan karya ilmiah ini, menggunakan 2 motode yaitu deskriptif dan studi kepustakaan.

1. Motode deskriptif adalah suatu motode yang berkaitan dengan pengumpulan dan pengkajian suatu gugusan data, sehingga memberikan informasi yang berguna. Dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan proses keperawatan yang terdiri dari : melakukan wawancara, pengkajian fisik dan meminta penjelasan seperlunya dengan pihak pasien, tentang objek yang akan di teliti dalam hal penderita penyakit ISPA, melakukan pemeriksaan fisik meliputi inspeksi, auskultasi, palpasi, perkusi dan merumuskan diagnosa keperawatan serta evaluasi keperawatan.
2. Motode studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan membaca

dan mempelajari buku sumber yang berhubungan dengan penyakit pasien dan media elektronik atau internet.

#### **E. Sistematika penulisan**

Penulisan karya tulis ilmiah ini di susun secara sistematika terdiri dari lima BAB, yaitu BAB I : Pendahuluan dari latar belakang masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, ruang lingkup, sistematika penulisan. BAB II : Tinjauan teoritis meliputi pengertian, patofisiologi (etiologi, proses penyakit, manifestasi klinik, dan komplikasi). Penatalaksanaan (terapi dan tindakan medis). Pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, evaluasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. BAB III : Tinjauan kasus meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan BAB V: penutupan yang menguraikan, kesimpulan dan saran. Karya tulis ilmiah ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.